

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yakni, penelitian tindakan. Secara khusus, penelitian tindakan merupakan sebuah studi analisis yang bertujuan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pada sebuah situasi atau keadaan. Melihat kondisi masih dalam keadaan pandemi, maka penelitian dilakukan secara terbatas dan terikat pada waktu yang begitu singkat.

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan merupakan sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk perbaikan dan keterlibatan, mengarahkan sebagai upaya perbaikan praktik, pengembangan terhadap praktik yang dilakukan, serta memperbaiki sebuah situasi atau keadaan (Djajadi, 2019). Penelitian tindakan melibatkan peneliti dalam proses yang dilakukannya secara nyata untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Sehingga, karakteristik penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana peneliti memiliki keterlibatan intens antara masalah dengan objek yang diteliti (Hasan, 2009).

Penelitian tindakan memiliki desain sebagai pengembangan dari program penelitian itu sendiri. Berikut 4 tahap prosedur pengembangan penelitian tindakan menurut Syahied (2015) & Pelton (2010), di antaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam melakukan penelitian tindakan perlu menyusun latar belakang masalah serta hipotesis yang diajukan. Selain itu, saat akan melakukan penelitian harus menyiapkan bahan ajar ataupun segala hal yang berkaitan dengan proses pengajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini adalah kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan merealisasikan segala perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya.

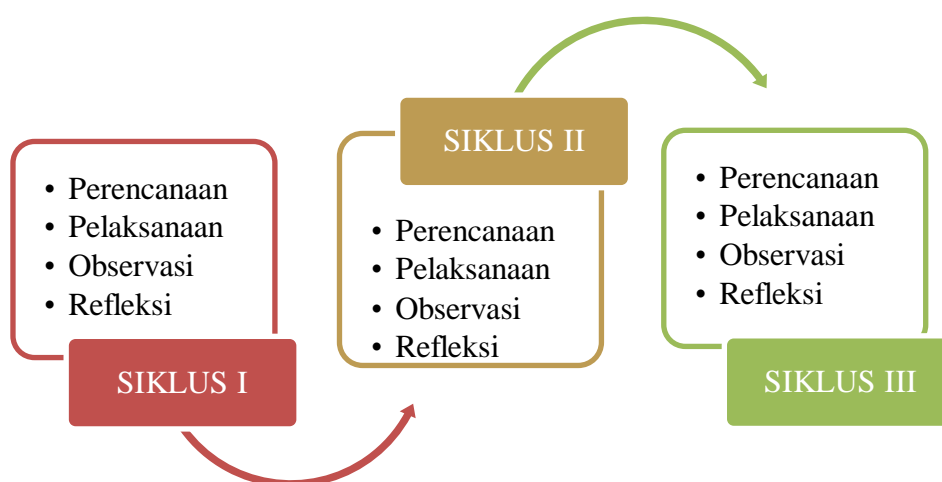
3. Pengamatan

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Didalamnya terdapat kegiatan observasi sekaligus ditahap ini peneliti

melakukan pengolahan data yang nantinya dapat digunakan pada tahapan refleksi.

4. Refleksi

Setelah mendapatkan data dari proses pengamatan, kemudian data tersebut dibentuk menjadi sebuah deskripsi yang kemudian dianalisis dan sintesiskan. Setelah tahapan tersebut dilakukan harus ada pola kerjasama antara peneliti dengan guru untuk membuat rencana peningkatan hasil belajar siswa pada periode selanjutnya.



Gambar 3.1. Desain Pengembangan Penelitian Tindakan Menurut Pelton

Keempat tahap tersebut terus diulang sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Siklus tersebut memiliki sifat berkesinambungan dan terintegrasi satu dengan yang lainnya. Sementara Davison, Martinsons, & Kock (2004) menambahkan satu tahapan sebelum melakukan perencanaan, yakni melakukan diagnosa terlebih dahulu dengan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data adalah suatu hal yang dapat menghasilkan sebuah informasi. Menurut Harnovinsah (2018) sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer yang dimana peneliti membuat data tersebut untuk menyelesaikan permasalahan secara khusus yang sedang ditanganinya dan data sekunder yang dikumpulkan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peneliti.

Melihat kondisi di tengah pandemi, maka jumlah partisipan penelitian ini terbatas. Sasarannya adalah anak kelompok usia 4-6 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 11 anak. Lokasi penelitian berada di Kelompok Bermain (KOBAR) Kuntum Bangsa, daerah JL. Cikadut, Kota Bandung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data perlu dilakukan karena tergolong penting serta menjadi penentu penelitian tersebut berhasil atau tidaknya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti yang melakukan tindakan dengan mengacu pada instrumen penelitian. Data akan dikumpulkan dengan teknik observasi yang meninjau proses pembelajaran serta hasil dari pembelajaran itu sendiri. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang nantinya dilakukan oleh peneliti. Menurut Djajadi (2019) ada hal yang perlu diperhatikan dalam observasi yakni perencanaan, fokus pengamatan, membuat kriteria sasaran yang ingin dicapai, serta *feedback* dari observasi yang dilakukan. Selain itu, peneliti akan terlibat dalam proses observasi dengan didukung dokumen tertulis berupa instrumen observasi, penilaian, serta dokumentasi selama proses pembelajaran (Rahardjo, 2010). Hal ini dikarenakan agar memberi pandangan kepada peneliti saat melakukan penemuan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode pengumpulan data yang selalu digunakan pada penelitian ilmiah. Hasil dari instrumen penelitian ini bisa dikembangkan sekaligus dapat dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang diambil. Pengertian instrumen penelitian secara garis besar merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam menunjang proses penelitian serta poses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Menurut Sukmadinata (2010) pengertian instrumen penelitian ialah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dalam penelitian yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian dilakukan. Pada penelitian ini instrument penelitian akan menggunakan alat dokumen untuk mengobservasi anak yang disesuaikan dengan indikator perkembangan seksual.

Terakhir, yakni dokumen penilaian anak untuk bahan evaluasi selanjutnya. Kisi-kisi lembar instrumen peserta didik antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Lembar Instrumen Peserta Didik

No.	Dimensi	Aspek yang Diamati	Nomor Item
1	Biologis	Pada seksualitas dengan dimensi biologis ini mengacu pada pengetahuan mengenai organ reproduksi serta alat kelamin, adapun uraian aspek dari dimensi biologis sebagai berikut : 1. Perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan 2. Mengetahui bagian tubuh sensitif dan bersifat privasi	1,2
2	Psikologis	Pada seksualitas dengan dimensi psikologis bereratan pada peran yang mengacu pada identitas gender dan dinamika aspek psikologis, seperti kognitif, emosional, serta perilaku. Adapun uraian aspek dari dimensi psikologis sebagai berikut : 1. Mengetahui cara menjaga bagian tubuh sensitif dan memiliki rasa ingin tahu mengenai aspek seksualitas 2. Menunjukkan aspek emosional yang berkenaan dengan perilaku seksualitas 3. Menunjukkan perilaku mencegah, menghindari, maupun melawan tindak kekerasan seksual	3, 4, 5, 8, 11, 12, 13
3	Sosial	Seksualitas dengan dimensi sosial dilihat pola hubungan baik secara tindakan maupun bahasa antar manusia yang dapat mempengaruhi pandangan mengenai perilaku seksual itu sendiri.	10
4	Kultural	Dimensi ini mengacu pada perilaku seksualitas yang menjadi budaya di masyarakat dan merasa bukan sikap anomali , aspek yang meliputinya sebagai berikut : 1. Memeluk ataupun mencium tanpa konsen dua belah pihak 2. Menyentuh bagian tubuh privat orang lain secara sengaja 3. Mengucapkan kata-kata yang berkonotasi ke arah seksual	6,7,9

3.4.1. Pedoman Observasi Guru

Pedoman observasi pada penelitian ini melalui pengamatan secara langsung dengan metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman perilaku seksual anak usia dini. Pedoman observasi digunakan untuk mengukur proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajarannya, antara lain sebagai berikut ini :

Instrumen Observasi Tenaga Pengajar

Petunjuk :

Lembaran ini ditunjukkan untuk menilai pengajar dalam meningkatkan pemahaman perilaku seksual pada anak usia dini. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom skor aspek yang memuat unsur kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalamnya sebagai berikut :

4 : Sangat Baik 3 : Baik 2 : Cukup 1: Kurang Baik

Tabel 3.2. Pedoman Observasi Guru

Indikator	Skor			
	4	3	2	1
Perencanaan 1. Menetapkan tujuan dan materi pembelajaran 2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian 3. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar				
Pelaksanaan A. Pendahuluan 4. Membuka kegiatan pembelajaran 5. Melakukan apersepsi kepada peserta didik mengenai perilaku seksual 6. Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode bernyanyi B. Kegiatan Inti 7. Memulai kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 8. Menggunakan metode bernyanyi yang selaras dengan tujuan pembelajaran 9. Penguasaan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 10. Pengelolaan waktu dengan tepat 11. Memacu keterlibatan peserta didik C. Penutup 12. Mengulas kembali terkait kegiatan pembelajaran yang telah diberikan 13. Menutup kegiatan pembelajaran				
Jumlah				
Jumlah Keseluruhan				

3.4.2. Pedoman Observasi Peserta Didik

Pedoman observasi pada penelitian ini melalui pengamatan secara langsung dengan metode bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman perilaku seksual anak usia dini. Pedoman observasi digunakan untuk mengukur aspek perilaku seksual anak usia dini, antara lain sebagai berikut ini :

Instrumen Observasi Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Aspek Perkembangan : Perilaku Seksual

Pentunjuk : Lembaran ini diisi oleh peneliti untuk melihat perkembangan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman perilaku seksual anak usia dini. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom skor aspek yang memuat unsur kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalamnya sebagai berikut :

BB : Tidak melakukan perilaku seksual sesuai indikatornya

MB : Mulai menunjukkan perilaku seksual sesuai indikatornya dengan bantuan

SB : Sudah melakukan perilaku seksual sesuai indikatornya secara mandiri

BSH : Sudah melakukan perilaku seksual sesuai indikatornya secara mandiri dan mencontohkannya kepada lingkungan sekitar sesuai harapan

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Peserta Didik

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	SB	BSH
1. Anak dapat menyebutkan perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan				
2. Mengetahui bagian tubuh yang privat (seperti bibir, payudara, dada, pantat, dan vagina/penis)				
3. Anak tidak menunjukkan bagian tubuh privat di depan orang lain secara sengaja				
4. Dapat menjaga anggota tubuh yang privat dengan menutupinya menggunakan pakaian				
5. Anak menunjukkan rasa malu ketika tidak berpakaian				
6. Tidak memeluk sembarangan orang yang tidak dikenal				
7. Tidak menyentuh bagian tubuh privat teman sebayanya ataupun orang dewasa				

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Peserta Didik

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	SB	BSH
8. Memiliki sikap rasa ingin tahun dengan bertanya mengenai seksualitas				
9. Anak tidak melontarkan kata-kata yang berkonotasi ke arah seksual (menggoda, menyebut alat kelamin, dan kata lainnya yang mengarah kepada seksualitas)				
10. Memiliki sikap yang menunjukkan penolakan ketika melihat teman sebaya atau orang lain telanjang				
11. Mampu menunjukkan sikap menolak, saat menghadapi situasi yang berpotensi mendapatkan kekerasan seksual (dicium, disentuh maupun dimainkan bagian tubuh privat, dan bentuk kekerasan seksual lainnya)				
12. Mampu melaporkan tindakan kekerasan seksual yang menimpa dirinya atau orang lain				
13. Mampu melawan (berteriak, memukul, menggigit) ketika mendapatkan perlakuan kekerasan seksual				

Keterangan : BB (Belum Berkembang) = Skor 1

MB (Mulai Berkembang) = Skor 2

SB (Sudah Berkembang) = Skor 3

BSH (Berkembang sesuai Harapan) = Skor 4

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis data Kualitatif

Data dalam sebuah penelitian memiliki kedudukan yang penting agar dapat menjawab persoalan. Menurut Mills (dalam Djajadi, 2019) analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar terangkum secara akurat. Maka dari itu, teknik analisis ini perlu dilakukan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antar siklus yang telah dilakukan. Hasil tiap siklus dijadikan acuan dalam perkembangan siklus selanjutnya. Seperti siklus I dan siklus II belum dikatakan tuntas, maka dilakukannya siklus selanjutnya sampai dikatakan tuntas serta hasil yang akurat.

Menurut Miles, Huberman & Saldana (1994) dalam teknik pengumpulan data terdiri dari 3 langkah, yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Langkah ini mengacu kepada proses pemilihan, penyederhanaan abstrak, fokus, dan transformasi data. Reduksi data akan terjadi selama penelitian dilakukan dan merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk membantu dalam memahami suatu hal yang terjadi. Bentuk dari penyajian data ini beragam, mulai dari grafik, diagram, ataupun jaringan. Penyajian data ini memiliki tiga fungsi menurut Alwasilah (2011), yakni mereduksi data dari yang kompleks menjadi sederhana, menyimpulkan pandangan dari peneliti, serta menyajikan data secara menyeluruh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Akan tetapi, data yang telah ditemukan juga perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang kredibel. Teknik yang digunakan yakni triangulasi dengan mengecek keabsahan dan membandingkan hasil dari wawancara, kuisisioner, maupun observasi. Selanjutnya kesimpulan juga dilakukan untuk menyusun laporan penelitian.

3.5.2. Analisis data Kuantitatif

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bagian teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan rumusan hasil dari presentase individual dan klasikal (Maisarah, 2020). Sugiyono (2017) memaparkan rumus dalam menghitung presentase yang diperoleh per anak, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan individual

f : Jumlah pencapaian indikator

N : Jumlah keseluruhan indikator

Maka dengan demikian, dapat dikatakan ada peningkatan apabila jumlah presentase yang mencapai keberhasilan lebih besar dari 65% ($\geq 65\%$). Adapun rumus presentase keberhasilan klasikal (PKK) yaitu :

$$PKK = \frac{\text{banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{banyak subyek penelitian}} \times 100\%$$

Suatu kelas dapat dikatakan mengalami peningkatan, siklus dianggap selesai, dan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, apabila skor PKK mencapai minimal 80%.